

**PERAN KLENTENG *TRI DHARMA HONG SAN KIONG* DALAM
PENYEBARAN AGAMA KONGHUCU DI KECAMATAN GUDO
KABUPATEN JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UNP Kediri



OLEH:

KHOIRUL NISA

NPM: 2114020014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2025

Skripsi oleh:

KHOIRUL NISA

NPM: 2114020014

Judul:

**PERAN KLENTENG TRI DHARMA HONG SAN KIONG DALAM
PENYEBARAN AGAMA KONGHUCU DI KECAMATAN GUDO
KABUPATEN JOMBANG**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang

Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNP Kediri

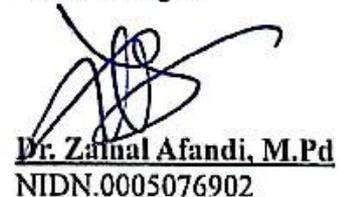
Tanggal: 9 Juli 2025

Pembimbing I



Drs. Yatmin, M.Pd
NIDN. 0709076301

Pembimbing II



Dr. Zainal Afandi, M.Pd
NIDN.0005076902

Skripsi Oleh:

KHOIRUL NISA

NPM. 2114020014

Judul

**PERAN KLENTENG TRI DHARMA HONG SAN KIONG DALAM
PENYEBARAN AGAMA KONGHUCU DI KECAMATAN GUDO**

KABUPATEN JOMBANG

Telah dipertahankan di depan panitia ujian/sidang skripsi

Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNP Kediri

Pada tanggal: 11 Juli 2025

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Yatmin, M.Pd
2. Penguji I : Nara Setya Wiratama, M.Pd
3. Penguji II : Dr. Zainal Afandi, M.Pd



Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Agus Widodo, M.Pd
NIDN. 0024086901

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Setelah melewati semua kelelahan hari ini, jangan lupa cari kesenangan-kesenangan yang membuat kamu ingin hidup sehari lagi, lalu sehari lagi, dan sehari lagi begitu seterusnya. Dan hiduplah untuk orangtuamu, keinginanmu, impianmu, dan masa depanmu.

-hangueleon & ardzvallx

Kupersembahkan karya ini untuk:

1. Untuk keluargaku tercinta Bapak Pujiono, Ibu Sunarti, serta Mak Sukirah yang telah memberikan doa dan semangat;
2. Untuk diri sendiri yang telah berjuang hingga sampai dititik ini;
3. Untuk Prodi Pendidikan Sejarah tercinta tempat menimba ilmu selama empat tahun ini;
4. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan 21 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, khususnya untuk Rindi, Fike, dan Mey yang memberi support untuk mengerjakan skripsi;
5. Dan untuk para cowo-cowo kpopku (NCT, Cravity, The Boyz, Cha Woomin, Ahn Jiho, Lee Minjae, dan Lee Junyoung) terima kasih secara tidak langsung sudah memberikan semangat untuk terus mengerjakan skripsi ini;

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Khoirul Nisa
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Kediri/ 18 Oktober 2002
NPM : 2114020014
Fakultas/Prodi : FKIP/ S1 Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Kediri, 11 Juli 2025
Yang Menyatakan



METERAI
TEMPEL
DEBEEAMX412191140

KHOIRUL NISA
NPM. 2114020014

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan Rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Peran Klenteng *Tri Dharma Hong San Kiong* Dalam Penyebaran Agama Konghucu Di Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang”** dengan baik. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya memahami tempat ibadah sebagai pusat spiritual dan budaya, khususnya Klenteng *Tri Dharma Hong San Kiong* dalam mendukung penyebaran dan pelestarian agama Konghucu di daerah Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang. Klenteng ini tidak hanya menjadi pusat keagamaan tetapi juga memiliki peran sejarah, sosial, dan budaya yang signifikan dalam kehidupan masyarakat setempat.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Zainal Afandi, M.Pd., selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri sekaligus dosen pembimbing dua yang telah membimbing dan mengarahkan penelitian ini;
2. Bapak Dr. Agus Widodo, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri;
3. Bapak Nara Setya Wiratama, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Sejarah;
4. Bapak Drs. Yatmin, M.Pd., selaku dosen pembimbing satu penelitian yang telah membimbing dan mengarahkan penelitian ini;
5. Bapak dan Ibu dosen Prodi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmunya dan telah membimbing saya selama perkuliahan;
6. Kepada para pengurus Klenteng *Tri Dharma Hong San Kiong* terutama Bapak Toni, Ibu Nanik, Bapak Budi, dan Bapak Widodo yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini;
7. Kepada keluarga saya yang telah memberikan dukungan finansial, dukungan

mental, dan memberikan cinta yang tidak ada batasnya;

8. Teman-teman seperjuangan Angkatan 21, khususnya Fike dan Mey yang mensupport dan membantu dalam penulisan skripsi ini;
9. Terkhusus untuk temanku Rindi Anggraini yang telah membantu ketika saya mengalami kesusahan dalam mengerjakan skripsi dan dukungannya yang tiada henti agar segera menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan tepat waktu;
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam kajian agama, sejarah, dan budaya.

Kediri, 20 Juni 2025



KHOIRUL NISA

NPM: 2114020014

ABSTRAK

Khoirul Nisa Peran Klenteng Tri Dharma Hong San Kiog Dalam Penyebaran Agama Konghucu Di Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang, Skripsi, Pendidikan Sejarah, FKIP UN PGRI KEDIRI, 2025.

Kata kunci: Klenteng, Konghucu, Penyebaran Agama

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya peran klenteng sebagai pusat spiritual dan budaya dalam penyebaran ajaran keagamaan, khususnya Klenteng *Tri Dharma Hong San Kiong* yang terletak di Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang. Klenteng ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat peribadatan saja, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk melestarikan budaya dan nilai-nilai tradisonal Tionghoa. Masalah yang dianalisis mencakup sejarah berdirinya klenteng, strategi penyebaran agama Konghucu, pelaksanaan upacara-upacara keagamaan, serta struktur kepengurusan yang ada di klenteng. Klenteng ini menjadi tempat pertemuan antara kepercayaan, tradisi, dan interaksi sosial yang harmonis. Keberadaannya menunjukkan bagaimana institusi keagamaan dapat berperan aktif dalam menciptakan toleransi dan persatuan sosial.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan peran Klenteng *Tri Dharma Hong San Kiong* dalam menyebarkan agama dan ajaran Konghucu kepada masyarakat sekitar. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi strategi penyebaran agama Konghucu, kegiatan keagamaan yang sering dilakukan, dan struktur organisasi di klenteng tersebut. Dengan mengangkat tema ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dalam kajian sejarah, agama, dan budaya Tionghoa. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat luas mengenai arti penting klenteng sebagai pusat pendidikan moral dan spiritual.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan cara pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian bertempat di Klenteng *Tri Dharma Hong San Kiong* Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang. Narasumber penelitian ini pemangku agama Konghucu, ketua Yayasan Klenteng *Tri Dharma Hong San Kiong*, dalang wayang potehi, serta pengurus dan umat Klenteng *Tri Dharma Hong San Kiong* sebagai sumber informasi utama. Pemelihan beberapa narasumber berbeda digunakan sebagai pembanding antara hasil wawancara satu dengan yang lainnya karena peneliti harus bersifat objektif. Selain itu juga peneliti mengambil sumber melalui jurnal-jurnal online diinternet dengan tema yang sama sebagai sumber sekunder.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan Klenteng *Tri Dharma Hong San Kiong* memiliki peran dalam menyebarkan dan melestarikan ajaran agama Konghucu melalui kegiatan keagamaan seperti perayaan Imlek, Cap Go Meh, dan pertunjukan wayang potehi yang masih rutin digelar. Klenteng ini tidak hanya berperan sebagai tempat peribadatan saja, tetapi juga sebagai pusat interaksi budaya dan pendidikan moral masyarakat Tionghoa dan masyarakat sekitar. Kesimpulannya, Klenteng *Tri Dharma Hong San Kiong* tidak hanya berperan dalam

mempertahankan keberlangsungan ajaran agama, tetapi juga berfungsi sebagai symbol harmoni sosial toleransi antar umat beragama. Serta klenteng ini juga sebagai Upaya pelestarian budaya Tionghoa di Kecamatan Gudo, Kabupten Jombang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vii
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus penelitian	5
C. Rumusan masalah.....	5
D. Tujuan penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	8
B. Definisi Operasional Konsep	11
C. Alur Berpikir	30
BAB III: METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Data dan Sumber Data.....	38
D. Prosedur Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	43
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	45
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49

A. Deskripsi Data	49
B. Temuan Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian	63
BAB V: SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	69
A. Simpulan.....	69
B. Implikasi Penelitian	70
C. Keterbatasan Penelitian	71
D. Saran	72
Daftar Rujukan.....	73
Lampiran-lampiran.....	76

DAFTAR TABEL

3.1	: Waktu Penelitian	36
4.1	: Batas-Batas Wilayah Desa Gudo	49
4.2	: Tempat Peribadatan	50
4.3	: Jumlah Penduduk Desa Gudo	50
4.4	: Tingkat Pendidikan Masyarakat Gudo	50
4.5	: Sarana Dan Prasarana Pendidikan Desa Gudo	52

DAFTAR GAMBAR

4.1 : Peta Desa Gudo	53
----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. : Foto Dokumentasi Penelitian	75
2. : Foto Dengan Narasumber	81
3. : Biodata Narasumber	83
4. : Pedoman Wawancara Dan Observasi.....	84
5. : Surat Izin Penelitian	94
6. : Surat Balasan Penelitian.....	95
7. : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	96
8. : Surat Bebas Similarity.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman suku, ras, agama, bahasa, dan budaya. Hal tersebut yang membuat Indonesia menjunjung tinggi sebuah toleransi, karena toleransi merupakan pondasi penting untuk mewujudkan semboyan bangsa Indonesia *Bhineka Tunggal Ika* yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu, semboyan ini sendiri memiliki makna yang dalam sebagai perwakilan prinsip bangsa Indonesia yaitu keberagaman dan persatuan bangsa Indonesia. Menurut Bakar et al (2015:123) toleransi dapat diartikan sebagai berikut:

Sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, dimana seseorang dapat menghargai, menghormati, terhadap perilaku orang lain. Istilah toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan melarang adanya deskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat, seperti toleransi dalam beragama.

Sikap toleransi terhadap masyarakat harus dipupuk sejak masih dini karena untuk bekal ketika dewasa kita dapat menghargai perbedaan yang terjadi dilingkungan masyarakat tanpa menjelekan satu sama lain dan merasa sebagai individu atau kelompok paling benar. Dapat diartikan kata toleransi secara umum adalah sikap manusia yang taat akan aturan menghargai setiap perbedaan yang ada dalam masyarakat tidak membedakan, mengkucilkan, dan membatasi hak orang lain. Sebagai warna negara Indonesia yang baik hendaknya kita saling menghargai dan menerima setiap perbedaan yang ada seperti menghargai keberagaman antar umat agama, karena Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak agama.

Sebagaimana yang tercantum dalam Pancasila ayat pertama berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa, maka dapat disimpulkan negara Indonesia merupakan negara yang mayoritas masyarakatnya mempunyai

agama, percaya akan tuhan, dan religius. Di Indonesia ada 6 agama besar yang dianut masyarakatnya yaitu Islam, Kristen, Protestan, Hindu, Budha, dan Konghucu keenam agama tersebut diakui secara sah oleh negara. Perkembangan agama-agama tersebut di Indonesia sangatlah panjang salah satunya agama Konghucu, agama Konghucu sendiri keberadaannya di Indonesia belum diketahui secara pasti tapi dapat diperkirakan sejak berabad-abad lamanya, adapun yang membawa agama Konghucu ini para pedagang dari Cina. Mereka berdagang di Indonesia menetap lalu menyebarkan agama tersebut. Menurut Silaiman (2009:50) perkembangan agama Konghucu dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dalam perkembangannya, kehidupan masyarakat Tionghoa pun ikut berkembang, seperti tumbuh dan berkembangnya agama dan budaya-budaya lainnya. Dalam perjalanannya, banyak masyarakat Tionghoa memeluk agama Konghucu. Masyarakat Tionghoa memelopori timbulnya Agama Konghucu dengan jalan memformulasikan ajaran-ajaran dan praktik-praktik agama dan kepercayaan serta tradisi yang dilakukan oleh masyarakat keturunan Cina di berbagai pelosok tanah air Indonesia.

Sebelum disahkan sebagai agama resmi, agama Konghucu masih dipandang sebagai keyakinan dan adat istiadat tradisional masyarakat Tionghoa melalui proses yang panjang sebelum disahkan sebagai agama resmi negara, banyak tantangan dan rintangan yang dihadapi oleh orang-orang yang keturunan Cina atau Tionghoa menyebutnya. Banyak deskriminasi didapat oleh orang-orang Tionghoa tersebut pada saat pemerintahan Presiden Soeharto, salah satunya membatasi ruang gerak dan hak beragama. Akhirnya pada saat pemerintahan presiden Abdurrahman Wahid atau yang kita kenal dengan nama Gus Dur agama Konghucu yang disahkan sebagai agama resmi Indonesia melalui Keputusan Presiden RI Nomor 6 Tahun 2000 yang pada saat itu pemerintahan. Negara menjamin kemerdekaan masyarakatnya untuk bebas memeluk agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing hal tersebut sebagai upaya pemerintah menunaikan hak asasi manusia. Sesudah diakui secara resmi sekarang

masyarakat yang memeluk agama Konghucu dapat beribadah dengan tenang dan tanpa ada rasa was-was.

Salah satu daerah yang menjadi perkembangan agama Konghucu yakni Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang tepatnya di desa Gudo, selain agama Konghucu ada tiga agama yang berkembang yakni agama Islam, agama Kristen, dan agama Budha. Keempat agama ini dapat berjalan beriringan karena masyarakat sekitar menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama. Menurut Alfariha Latifa et al., (2014:1) mengenai desa Gudo dipaparkan bahwa:

Nama Gudo berasal dari Pagoda yaitu sebuah menara atau kuil pemujaan bagi orang beragama Konghucu. Pagoda tersebut menjulang tinggi sehingga sangat menarik perhatian orang yang melihatnya oleh karena itu, orang lebih mudah menyebutnya Gudo, penggalan dari Pagoda.

Salah satu elemen penting dalam penyebaran agama Konghucu adalah klenteng, klenteng merupakan tempat ibadah bagi tiga agama, tidak hanya agama Konghucu saja tetapi juga gabungan dari agama Tao dan Budha. Selain itu klenteng juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial dan budaya bagi komunitas Tionghoa, tempat berkumpulnya masyarakat, dan mengajarkan nilai-nilai agama Konghucu baik dalam bentuk ritual keagamaan maupun pendidikan moral. Klenteng *Tri Dharma Hong San Kiong* ialah sebuah Klenteng yang didirikan sekitar abad ke 17, dan termasuk klenteng tertua di Kabupaten Jombang. Salah satu keunikan yang terdapat pada klenteng ini dapat dilihat dari pementasan wayang potehi atau masyarakat sekitar menyebut dengan *wayang titi*. Menurut Cahyo (2018:1) menjelaskan mengenai pengertian wayang potehi yaitu:

Wayang potehi berasal dari kata POO berarti kain, Tay kantong, dan He wayang atau lengkapnya menjadi Po Te Hei yang memiliki arti wayang kantong atau boneka wayang. Cara memainkannya adalah dengan memasukkan jari tangan ke dalam kantong kain dan menggerakannya sesuai dengan jalannya cerita. Jumlah orang yang memainkan boneka ini ada 2 orang, masing-masing memegang

2 boneka. Dari kedua orang tersebut satu orang adalah dalang inti dan satu orang lagi asisten dalang.

Klenteng *Tri Dharma Hong San Kiong* merupakan rumah bagi wayang potehi karena bisa dibilang bahwa klenteng ini satu-satunya klenteng di Indonesia yang masih rutin mempertunjukkan pementasan wayang potehi, pementasan dilakukan setiap hari pukul 15.00 WIB di altar depan klenteng. Para dalang wayang potehi melestarikan tradisi secara turun-menurun sehingga menjadikan wayang potehi sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Tionghoa. Cerita yang dipentaskan dalam pertunjukan wayang potehi Gudo biasanya diambil dari cerita klasik Tiongkok, seperti cerita *Sam Kok* atau adaptasi dari cerita lokal. Gaya pertunjukan wayang potehi Gudo mempunyai ciri khas tersendiri, baik dari segi musik pengiringnya, tata panggung, maupun gerak gerik dalangnya. Upaya ini dilakukan oleh pengurus klenteng untuk tetap melestarikan wayang potehi agar tidak punah, karena di negeri asalnya yaitu Cina wayang potehi sudah punah.

Klenteng ini berperan penting dalam penyebaran agama Konghucu di kawasan Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang dan juga menjadi simbol identitas masyarakat serta keabadian tradisi leluhur. Dengan berkembangnya agama Konghucu, peran klenteng sebagai pusat keagamaan dan budaya menjadi semakin penting, terutama di daerah yang mayoritas penduduknya bukan penganut agama Konghucu. Melalui klenteng, nilai-nilai agama dan budaya Tionghoa dapat diwariskan kepada generasi berikutnya, serta dapat mengenalkan keberagaman budaya dan agama kepada masyarakat luas. Klenteng *Tri Dharma Hong San Kiong* di Kecamatan Gudo berperan strategis dalam memperkenalkan dan menyebarkan ajaran Konghucu kepada masyarakat sekitar melalui kegiatan keagamaan, sosial, dan kemasyarakatan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis Peran Klenteng *Tri Dharma Hong San Kiong* Dalam Penyebaran Agama Konghucu di Kecamatan Gudo

Kabupaten Jombang. Dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pelestarian budaya dan agama Konghucu.

B. Fokus Penelitian

Penelitian mengenai “Peran Klenteng *Tri Dharma Kong San Kiong* Dalam Peyebaran Agama Konghucu di Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang” peneliti ingin berfokus pada:

1. Sejarah berdirinya Klenteng *Tri Dharma Hong San Kiong*
2. Strategi Klenteng *Tri Dharma Hong San Kiong* dalam menyebarkan agama Konghucu di Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang
3. Upacara-upacara keagamaan hari besar yang dilaksanakan di Klenteng *Tri Dharma Hong San Kiong*
4. Struktur kepengurusan yang ada di Klenteng *Tri Dharma Hong San Kiong*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang mengenai penelitian “Peran Klenteng *Tri Dharma Kong San Kiong* Dalam Peyebaran Agama Konghucu di Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang” yang sudah peneliti jelaskan penulis diatas, adapun rumusan masalah tertuang dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Klenteng *Tri Dharma Hong San Kiong*?
2. Bagaimana strategi Klenteng *Tri Dharma Hong San Kiong* dalam menyebarkan agama Konghucu di Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang?
3. Apa saja upacara-upacara keagamaan hari besar yang dilaksanakan di Klenteng *Tri Dharma Hong San Kiong*?
4. Bagaimana struktur kepengurusan yang ada di Klenteng *Tri Dharma Hong San Kiong*?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian “Peran Klenteng *Tri Dharma Kong San Kiong* Dalam Peyebaran Agama Konghucu di Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang” memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Sejarah berdirinya Klenteng *Tri Dharma Hong San Kiong*
2. Untuk menganalisis Strategi Klenteng *Tri Dharma Hong San Kiong* dalam penyebaran agama Konghucu di Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang
3. Untuk mengetahui struktur kepengurusan yang ada di Klenteng *Tri Dharma Hong San Kiong*
4. Untuk mengetahui Upacara keagamaan hari besar yang dilaksanakan di Klenteng *Tri Dharma Hong San Kiong*

E. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini, penulis berharap dapat berguna sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam memperkaya penelitian tentang peran tempat ibadah sebagai pusat penyebaran keagamaan, khususnya dalam konteks agama Konghucu di Indonesia. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah literatur mengenai Peran Klenteng *Tri Dharma Hong San Kiong* dalam Penyebaran Agama Konghucu di Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. Dan juga sebagai hubungan agama dengan budaya serta tempat ibadah sebagai pusat kegiatan keagamaan yang dapat menarik minat masyarakat lokal agar agama Konghucu khususnya di Kecamatan Gudo kabupaten Jombang dapat tetap dilestarikan sebagai warisan budaya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada Program

Studi Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri. Penelitian ini juga digunakan untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang penyebaran agama Konghucu di Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang, mengembangkan kemampuan berpikir, menulis, dan menambah pengalaman peneliti tentang Peran Klenteng *Tri Dharma Hong San Kiong* dalam penyebaran agama Konghucu di Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian mengenai Peran Klenteng *Tri Dharma Hong San Kiong* Dalam Penyebaran Agama Konghucu di Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang Penelitian mengenai Peran Klenteng *Tri Dharma Hong San Kiong* Dalam Penyebaran Agama Konghucu di Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang diharapkan dapat sebagai bahan acuan referensi atau bacaan bagi peneliti lain yang akan meneliti dan tertarik dengan tema Klenteng atau Klenteng *Tri Dharma Hong San Kiong* di Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.

c. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi pemahaman lebih mendalam kepada masyarakat luas, dapat memperkuat nilai-nilai toleransi dan kerukunan antar umat beragama disekitar Klenteng *Tri Dharma Hong San Kiong*. Selain itu diharapkan pemerintah memberikan kontribusi dalam upaya pelestarian budaya dan sejarah lokal juga sebagai bahan pertimbangan mengembangkan potensi wisata religi agama Konghucu di Kabupaten Jombang.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. 2015.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis*, vol. 5, no. 2, 2020, pp. 146–50.
- Andhini, Nisa Fitri. "Analisis Eksternalitas Peternakan Burung Puyuh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2017, pp. 34–42.
- Aprilia, Santi, and Murtiningsih. "Eksistensi Agama Khonghucu Di Indonesia." *Jurnal Studi Agama* , vol. 1, no. 1, 2017, pp. 15–40.
- Baba, Mastang Ambo. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. 2017.
- Bakar, Abu, et al. "Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama." *103.193.19.206*, vol. 7, no. 2, 2015, pp. 123–31.
- Cahyo, Oskar Dwi. *Dalang Jawa Di Balik Wayang Potehi Studi Kasus Di Klenteng Hong Sang Kiong Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang*. 2018.
- Cangianto, Ardian. "Istilah Kelenteng Dalam Bahasa Indonesia the Term of Kelenteng in Bahasa Indonesia." *Bambuti*, vol. 4, no. 1, 2022, pp. 57–64.
- Choandi, Mieke, and Sutrisno Muriyoso. *Kajian Arsitektur Kelenteng Di Jawa Bagian Barat*. no. 1942, 2018, pp. A009-A018, <https://doi.org/10.32315/sem.2.a009>.
- F Fairus. "Metope." *Oxford Art Online*, 2020, pp. 31–38, <https://doi.org/10.1093/gao/9781884446054.article.t057475>.
- Fatmawati. "Metode Penelitian." *Pendidikan Dan Kebudayaan Fatmawati. "Metode Penelitian." Pendidikan Dan Kebudayaan 5 (2013): 27–42. File:///D:/SRI AGUSTINA/Wisuda Thn 2020 , Sidang Tahap Awal/Wisuda 2020/1984.Pdf.*, vol. 5, 2013, pp. 27–42.
- Gunawan Saidi. *Perkembangan Agama Khonghucu Di Indonesia (Study Kasus Di Masyarakat Cina Penganut Agama Khonghucu Di Tangerang)*. 2014.
- Halim, Chandra, et al. *EKSISTENSI KEHIDUPAN WAYANG POTEHI DI ERA INDUSTRI 4.0*. no. 02, 2021, pp. 35–45.
- Herwiratno, M. "Kelenteng: Benteng Terakhir Dan Titik Awal Perkembangan Kebudayaan Tionghoa Di Indonesia." *Lingua Cultura*, vol. 1, no. 1, 2007, p. 78, <https://doi.org/10.21512/lc.v1i1.264>.
- Indarti Hagi Pratiwi. "Agama Dan Budaya (Studi Tentang Nilai-Nilai Teologis Dan Budaya Dalam Pertunjukan Wayang Potehi Di Klenteng Hong San Kiong Bagi Umat Konghucu Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang)." *Skripsi*, vol. 2, no. 1, 2019, pp. 77–94.

- Komarudin, Rudy. “Dampak Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Kota Bandung.” *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2013, p. 71.
- Margareta, Diah Ayu. *Perbandingan Ritual Sembahyang Cioko / 中元节 Zhōng Yuán Jié Skripsi Oleh : Diah Ayu Margareta*. 2018.
- Murdiyanto, Eko. “Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif).” *Yogyakarta Press*, 2020.
- Ningtyas, MN. “Penerapan Metode Laba Kotor Unt.” *Metode Penelitian*, 2014, pp. 32–41.
- Prawiyogi, Anggy Giri, et al. “Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 1, 2021, pp. 446–52, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>.
- Qodir, A. “Klenteng Kwan Sing Bio Serta Pengaruh Serta Pengaruhnya Terhadap Keberaragamaan Warga Tionghoa Kota Tuban.” *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2008.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 17, no. 33, 2019, p. 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Sanjaya, Ivan, and Rudy Gunawan. *Nilai – Nilai Tradisi Budaya Cap Go Meh Pada Masyarakat Cina Benteng Di Tangerang Sebagai Sumber Pembelajaran Di Sekolah*. no. 2, 2022, pp. 385–402.
- Sanjaya, Oktaviani. *Fungsi Dan Makanan Penyambutan Hari Raya Imlek Pada Masyarakat Etnis Tionghoa Di Kota Bandar Lampung*. 2016, pp. 1–56.
- Silaiman. “Penelitian Agama Khonghucu.” *Sulaiman*, vol. XVI, no. 01, 2009, pp. 50–63.
- Sriti Mayang Sari, and Raymond Soelistio Pramono. “Kajian Ikonografis Ornamen Pada Interior Klenteng Sanggar Agung Surabaya.” *Dimensi Interior*, vol. 6, no. 2, 2008.
- Surabaya, Universitas Negeri, et al. *HONG SAN KIONG TERHADAP EKSISTENSI WARGA*. no. 124284043, 2014.
- Wiksana, Wiki Angga. “Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Hambatan Komunikasi Fotografer Dan Model Dalam Proses Pemetretan.” *Mediator: Jurnal Komunikasi*, vol. 10, no. 1, 2017, pp. 121–31, <https://doi.org/10.29313/mediator.v10i1.2661>.
- Zuldafrial. “Bab 3 Keabsahan Data.” *Repository Stei*, 2021, pp. 26–27.